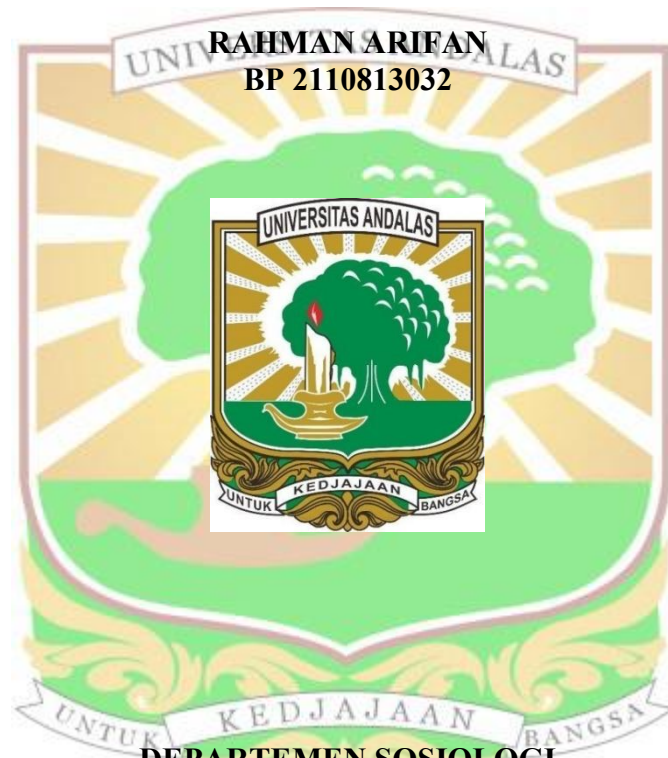


**ALASAN MASIH BERTAHANNYA
PENYELENGGARAAN *HARI RAYO ANAM*
Studi Kasus Di Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan,
Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar**

SKRIPSI

Oleh:



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**ALASAN MASIH BERTAHANNYA
PENYELENGGARAAN *HARI RAYO ANAM*
Studi Kasus Di Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan,
Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Dosen Pembimbing:
Drs. Yulkardi. M.Si**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

RAHMAN ARIFAN, 2110813032. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Alasan Masih Bertahannya Penyelenggaraan *Hari Rayo Anam*. Studi Kasus di Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing Drs. Yulkardi, M.Si

ABSTRAK

Rayo Anam merupakan tradisi masyarakat Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan yang dilaksanakan setiap tahun setelah hari raya Idul Fitri. Tradisi ini dilakukan setelah menjalani puasa enam hari di bulan Syawal dan pelaksanaannya selalu jatuh pada hari Kamis. Berbeda dengan tradisi serupa di daerah lain yang mulai memudar, *Rayo Anam* di Jorong Sikaladi masih bertahan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan bertahannya penyelenggaraan hari *rayo anam* di Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *puposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Teori dalam penelitian ini yaitu Teori Struktural Fungsional oleh Robert K. Merton. Kemudian data dianalisis menerapkan model analisis yang digagas Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan *Rayo Anam* di Jorong Sikaladi masih bertahan karena memiliki fungsi sosial yang kuat bagi masyarakat. Secara manifes, tradisi ini berfungsi memperkuat ikatan kekerabatan, mempertegas nilai religius dan spiritual, serta menjaga eksistensi adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan fungsi laten dari tradisi ini tampak pada terbentuknya solidaritas sosial, gotong royong, dan penguatan identitas kultural masyarakat Sikaladi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya disfungsi yang menyertai pelaksanaan tradisi. Disfungsi manifes terlihat dari munculnya kesenjangan sosial dan pergeseran orientasi nilai, sementara disfungsi laten tampak pada perubahan makna tradisi menjadi ajang simbolik dan pertunjukan budaya yang lebih menonjolkan aspek popularitas dan ekonomi dibanding nilai spiritualnya. Dengan demikian, keberlangsungan Hari *Rayo Anam* di Jorong Sikaladi tidak hanya disebabkan oleh kekuatan adat dan nilai religius, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan tradisi dengan dinamika sosial modern. Tradisi ini menjadi contoh bagaimana kebudayaan lokal bertahan melalui proses adaptasi dan reinterpretasi terhadap konteks sosial yang terus berubah.

Kata Kunci: Disfungsi, Fungsi, Komunitas Lokal, *Mandoa Katampaik*, *Ratik Tagak*, *Rayo Anam*

RAHMAN ARIFAN, 2110813032. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Reasons for the Persistence of the *Day of Rayo Anam*. Case Study in Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan, Pariangan Subdistrict, Regency of Tanah Datar. Supervisor Drs. Yulkardi, M.Si

ABSTRACT

Rayo Anam is a tradition of the people of Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan which is held every year after the Eid al-Fitr holiday. This tradition is carried out after undergoing a six-day fast in the month of Shawwal and its implementation always falls on Thursday. Unlike similar traditions in other areas that are starting to fade, *Rayo Anam* in Jorong Sikaladi still survives today. This study aims to find out the reason for the persistence of the holding of *Rayo Anam* day in Jorong Sikaladi, Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency

This research applies a qualitative approach with a descriptive type. The selection of research informants used *the purposive sampling* technique. Data was collected through in-depth interviews and direct observation. The theory in this study is Functional Structural Theory by Robert K. Merton. Then the data was analyzed using the analysis model initiated by Miles and Huberman.

The results of the study show that the implementation of *Rayo Anam* in Jorong Sikaladi still survives because it has a strong social function for the community. Manifestly, this tradition serves to strengthen kinship ties, emphasize religious and spiritual values, and maintain the existence of customs that are inherited from generation to generation. Meanwhile, the latent function of this tradition can be seen in the formation of social solidarity, mutual cooperation, and the strengthening of the cultural identity of the Sikaladi people. However, this study also found that there is a dysfunction that accompanies the implementation of traditions. Manifest dysfunction can be seen from the emergence of social gaps and shifts in value orientation, while latent dysfunction is seen in the transformation of the meaning of tradition into a symbolic venue and cultural performance that emphasizes popularity and economic aspects more than spiritual values. Thus, the sustainability of *Rayo Anam* Day in Jorong Sikaladi is not only caused by traditional forces and religious values, but also by the ability of the community to adapt traditions to modern social dynamics. This tradition is an example of how local culture survives through the process of adaptation and reinterpretation to the ever-changing social context.

Keywords: Dysfunction, Function, Local Community, *Mandoa Katampaik*, *Ratik Tagak*, *Rayo Anam*

